

**POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
AUTISME DIRUMAH PINTAR SALATIGA**

Mala Nur Wijayanti¹, Yustinus Windrawanto², Maya Rahadian Septiningtyas³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

Malanurwijayanti724@gmail.com¹, yustinus.windrawanto@uksw.edu²,

maya.septningtyas@uksw.edu³

ABSTRACT

This research was conducted at Rumah Pintar Salatiga. The study aims to determine how the parenting pattern of parents to children with special needs autism. This type of research is qualitative with a case study technique with a focus on parents who have children with special needs autism. The data analysis technique uses Pattern Matching data analysis, and the data collection techniques used are interviews and observations. The results of the interviews that have been conducted, parents who have children with autism apply permissive and authoritative parenting patterns. The conclusion of this study is that parents with authoritative parenting patterns will give children freedom while still providing direction and supervision to children, while parents with permissive parenting patterns provide freedom without supervision and assertiveness to children.

Keywords: parenting patterns, children with special needs autism

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Salatiga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua kepada anak berkebutuhan khusus autisme. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik studi kasus dengan fokus kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autisme. Teknik analisis data menggunakan analisis data *Pattern Matching*, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua yang memiliki anak autisme menerapkan pola asuh *permisif* dan *authoritative*. Kesimpulan penelitian ini adalah orang tua dengan pola asuh *authoritative* akan memberikan anak kebebasan dengan tetap memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak, sedangkan orang tua dengan pola asuh *permisif* memberikan kebebasan tanpa pengawasan dan ketegasan kepada anak.

Kata kunci: pola asuh orang tua, anak berkebutuhan khusus *autisme*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, pola asuh orang tua memiliki peran

penting. Khususnya untuk menjalin komunikasi antara orang tua dengan anak. Interaksi serta komunikasi yang

terjalin dalam keseharian berkontribusi terhadap hubungan yang erat, baik disekolah maupun dirumah, bertujuan untuk mendorong munculnya sikap dan perilaku yang meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri anak dalam mencapai tugas perkembangan. Penting bagi orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak serta menanamkan dalam diri anak keinginan untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Diana Baumrind (1991:58) Pola asuh orang tua adalah perilaku yang ditunjukkan kepada anak dimana bertujuan untuk memengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi 4 jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (permissive), dan (d) pola asuh mengabaikan. Tiga jenis pola asuh yang dikemukakan Baumrind memiliki kesamaan dengan pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock serta Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif.

Orang tua berperan penting dalam mendampingi anak *autisme*. Pada pendampingan anak berkebutuhan khusus, dalam konteks ini anak *autisme*, peran orang tua menjadi sangat penting. Anak *autisme* memiliki keterbatasan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan diri anak *autisme* memerlukan kerjasama antar peran dalam kehidupan anak, seperti sekolah dan keluarga. Keluarga yang memiliki anak *autisme* pada anak usia dini mengalami banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari penyesuaian diri, dan menghadapi tuntutan masyarakat.

Dari hasil penelitian (Rosmala dkk 2018) tantangan yang dihadapi orang tua yang memiliki anak *autisme* adalah kurangnya kontak mata dalam melakukan interaksi, kurangnya kemampuan bicara dan respon wajah yang minimal. Kesulitan dalam pendengaran, berbicara serta mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan sering kali menjadi permasalahan bagi anak *autisme*. Hasil penelitian yang dilakukan (Rosmala dkk 2018) banyak upaya yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak *autisme* yaitu

mengatur makanan anak atau diet, toileting, Elminasi (BAK/BAB), Tidur, dan komunikasi.

Dalam penelitian I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi (2020), bahwa ada kaitan antara teladan orang tua dan keterampilan perawatan diri pada anak dengan *autisme*. Pola asuh anak yang benar memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Pola asuh yang benar adalah perilaku orang tua yang memberi tanggung jawab kepada anak untuk mengatur kegiatan perawatan diri sendiri, seperti mandi, berganti pakaian, makan dan ke toilet. Orang tua juga melibatkan anak dalam pengambilan keputusan mengenai kemandirian anak dalam perawatan diri, memberikan teguran ketika anak enggan melakukannya, serta tidak menghalangi anak dalam merawat diri.

Menurut Diana Baumrind (1967) Pada dasarnya, pola asuh berkaitan dengan *parental control*, yaitu bagaimana orang tua mengarahkan, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya dalam menjalankan tugas perkembangan, yang pada akhirnya mengarah pada proses dewasa.

Hurlock (1990) Pola asuh yang diberikan oleh orang tua harus sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak menerima pola asuh dengan baik sehingga mampu memotivasi belajar anak.

Berdasarkan definisi pengasuhan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah hubungan interaksi antara orang tua dan anak. Pola asuh terdiri dari mengontrol, membimbing, dan mengarahkan anak. Penerapan pola asuh terjadi pada anak usia dini.

Baumrind (1967) menjelaskan ada beberapa macam pola asuh yaitu (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (permissive), dan (d) pola asuh mengabaikan.

Hurlock (1990) Hurlock pola asuh orang tua dipengaruhi oleh:

1. Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan berupaya lebih memahami dan memberikan bimbingan kepada anak, orang tua akan cenderung bersikap

yang lebih tenang, tegas, dan sabar. Sehingga pendidikan yang dimiliki orang tua juga akan memberikan pandangan yang berbeda kepada anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi dan menanganinya.

2. Faktor Kebudayaan

Pola-pola masyarakat dalam membesarkan anak seringkali diikuti oleh orang tua lain sebagai contoh. Karena pola-pola tersebut dianggap efektif dalam mendidik anak menuju kedewasaan. Harapan orang tua jika kelak anaknya dapat diterima dengan baik di masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya atau kebiasaan masyarakat dalam membesarkan anak dapat mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana pola asuh orang tua kepada anak. Lingkungan yang memberikan pengaruh dalam pengasuhan orang tua ini mempengaruhi psikis maupun fisik anak dalam pengasuhan. Bagaimana pola pengasuhan lingkungan sekitar ini akan selalu memberikan

perbandingan dalam mengasuh anak.

Menurut Ilahi (2013) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami hambatan atau gangguan dalam perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua kelompok, yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen. Anak berkebutuhan khusus temporer memiliki hambatan dalam belajar dan perkembangan akibat faktor eksternal, seperti kondisi dan situasi lingkungan. Sementara itu, anak berkebutuhan khusus permanen memiliki hambatan belajar dan perkembangan karena faktor internal, seperti cacat atau kelainan yang sudah ada sejak lahir. Dalam hal ini anak berkebutuhan *autisme* termasuk anak berkebutuhan bersifat menetap (permanenan) karena anak berkebutuhan khusus *autismememiliki* hambatan dalam belajar dan perkembangannya seperti ketidakmampuan dalam bersosialisasi, belajar, dan kemandirian yang rendah.

Hasil penelitian dari Nurul Rahmadani dkk, (2020) mengenai

dampak pola asuh orang tua pada anak *autisme* yaitu: 1. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak autis. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis pada anak dengan *autisme* akan memiliki perkembangan sosial yang baik. 2. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak *autisme*, anak akan dibatasi dalam mengambil keputusan atau dalam bersosialisasi. Akibat dari pola asuh otoriter anak akan cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, dan mudah stress. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini memiliki perkembangan sosial yang kurang baik. 3. Pengaruh Pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang membesarkan anak-anak mereka secara bebas, memandang anak-anak sebagai orang dewasa dan memberi mereka kebebasan sebanyak mungkin untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Orang tua yang membesarkan anak dengan gaya pengasuhan seperti ini akan menghambat perkembangan sosial anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang

yang memiliki anak autisme dan hambatan apa yang mereka alami dalam menerapkan pola asuh kepada anak autisme.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan, ucapan, atau karakter individu yang diamati. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih mendalam, spesifik, dan bermakna.

Menurut Robert K. Yin (2012), penelitian studi kasus didefinisikan sebagai studi empiris yang meneliti suatu fenomena dalam konteks dunia nyata ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas.

Dalam hal ini, peneliti memilih tiga orang tua sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak *autisme* di Rumah Pintar Salatiga. Subjek penelitian ditentukan ketika peneliti mulai terjun ke lapangan dan berlangsung sepanjang proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara tatap muka yang mendalam untuk memperoleh

informasi terperinci dari narasumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *pattern matching* menurut Robert K. Yin (2019) *Pattern Matching* adalah data yang sudah dikumpulkan kemudian disamakan atau perbandingan pola, sehingga terdapat akan mendapatkan data yang valid dan akan memperkuat *internal validity* penelitian studi kasus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 subjek yang memiliki anak *autisme* di Rumah Pintar Salatiga, ada 2 orang tua menerapkan pola asuh *authoritative* dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Orang tua memberdayakan anak untuk mengambil keputusan sendiri dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. 2) Orang tua memberdayakan anak untuk mengambil keputusan, tetapi tidak tegas dalam mematuhi peraturan di rumah.

Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengambil keputusan sendiri, dengan memperhatikan kebutuhan dari anak *autisme*. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan tanpa memberikan perhatian kepada anak.

Dalam hal ini penerapan pola asuh orang tua kepada anak *autisme* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, pendidikan, dan kebudayaan. Sehingga keberhasilan orang tua dalam menerapkan pola asuh juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Penerimaan orang tua untuk kepada anak *autisme* juga merupakan hal penting, untuk orang tua dalam memilih keputusan menerapkan pola asuh yang seperti apa. Sedangkan untuk faktor penghambat pola asuh seperti suasana hati anak yang sering berubah dan kemampuan komunikasi anak yang belum dapat dilakukan secara dua arah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak *autisme* di Rumah

Pintar Salatiga, menerapkan pola asuh *authoritative* dan permisif. Penerapan pola asuh orang tua didukung oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga, sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan pola asuh kepada anak *autisme* suasana hati anak yang sering berubah dan ketidak mampuan anak dalam berkomunikasi dua arah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Inayatillah, I., & Yullyana, R. (2019). Pengalaman Orangtua dalam Mengasuh Anak Autis di Kota Banda Aceh. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 3(2), 288-301.
- Fadila, A., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2021). Jenis Pola Asuh Orang Tua Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis Di Lampung. *SPECIAL NEED EDUCATION JOURNAL*, 1(2), 16-22.
- Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127-2134.
- Fhratiwi, F. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Sekolah Dasar Luar Biasa Muhammadiyah Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184-188.
- Ilahi, M. T. 2013. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnamaningsih, N. M., Laksmi, I. G. P. S., & Devhy, N. L. P. (2020). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Kemampuan Self Care Pada Anak Autisme. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 142-148.
- Yin, K.R. (2015). *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. RajaGrafindoPerkasa.